III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah eksplanatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyoroti hubungan antarvariabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pola penyajian dari sebuah analisis mengenai fenomena yang disusun dengan data kuantitatif serta membuat ketepatan pengukurannya dengan metode statistika sebagai alat ukurnya.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggambarkan fakta data dengan sistematis secara faktual dan akurat. Penggambaran tersebut dilakukan berdasarkan analisis dari fenomena yang disusun dengan data kuantitatif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas hasil pertanian padi sawah di Desa Sumber Bahagia, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah. Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat memperoleh berbagai fakta secara faktual dan memperlihatkan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas hasil pertanian padi sawah.

B. Lokasi Penelitan

Pemilihan lokasi penelitian dijadikan seabagai sarana yang harus membantu dalam menentukan data yang akan diambil. Dengan demikian, lokasinyapun harus dipertimbangkan dengan tepat sesuai dengan masalah yang akan diteliti agar dapat diperoleh data serta informasi yang valid.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumber Bahagia, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah. Adapun alasan peneliti memilih desa tersebut karena di lokasi tersebut sebagian besar masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani padi dan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas hasil pertanian.

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konseptual ditentukan untuk memudahkan pemahaman dan menafsirkan berbagai macam konsep yang berkaitan dengan penelitian. Black (1999:46) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana variabel diukur. Dengan melihat definisi konsep dan operasional variabel suatu penelitian, maka seorang peneliti akan dapat mengetahui bagaimana suatu variabel yang diteliti akan diukur atau diamati dalam realitasnya.

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

1. Produktivitas hasil pertanian adalah kemampuan suatu faktor produksi (seperti luas lahan) untuk memperoleh hasil produksi per satuan luas lahan. Produksi dan produktivitas ditentukan oleh banyak faktor, seperti kesuburan tanah, varietas

bibit yang ditanam, penggunaan pupuk yang memadai (baik jenis maupun dosis), tersedianya air dalam jumlah yang cukup, teknik bercocoktanam yang tepat, penggunaan alat-alat pertanian yang memadai, dan tersedianya tenaga kerja. Untuk melihat tinggi dan rendahnya produktivitas dapat dilihat dari jumlah produksi yang dihasilkan. Dalam penelitian ini untuk menghitung produktivitas dapat dilihat dari berapa banyak hasil produktivitas per kwintal atau per ton dalam satukali panen.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Hasil Pertanian

1) Umur Petani

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun. Baking dan Manning (dalam Hermaya Rukka, 2003:21) mengemukakan bahwa usia produktif untuk bekerja adalah umur 15-55 tahun. Umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahataninya maupun usaha pekerjaan tambahan lainnya. Dalam penelitian ini umur diukur berdasarkan ulang tahun terakhir petani.

2) Tingkat Pendidikan Petani

Pendidikan adalah hasil pembelajaran berupa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Simanjuntak (1998:53) mengemukakan bahwa jenjang pendidikan dapat ditempuh oleh seseorang melalui pendidikan formal, seperti SD, SLTP, SLTA, dan Pergutuan Tinggi. Dalam penelitian ini pendidikan petani diukur berdasarkan tahun pendidikan yang diselesaikan oleh para petani.

3) Modal Usaha

Hermanto (1982:21) menyatakan bahwa modal usaha diartikan sebagai persediaan (stok) barang-barang dan jasa yang tidak segera digunakan untuk konsumsi, namun digunakan untuk meningkatkan volume. Pembentukan modal diartikan sebagai suatu proses beberapa bagian pendapatan yang ada disisihkan untuk diinvestasikan guna memperbesar *output* di kemudian hari. Dalam penelitian ini modal usaha diukur melalui banyaknya uang (modal) yang dikeluarkan petani dalam satu kali panen.

4) Luas Lahan Garapan

Addhitama (2009:128) mengemukakan bahwa luas lahan garapan adalah lahan yang digunakan untuk kegiatan pertanian. Dalam penelitian ini luas lahan garapan dilihat dari luas lahan yang diusahakan petani (baik dimiliki, sewa, atau bagi hasil) untuk kegiatan pertanian padi sawah.

5) Pengalaman Berusahatani

Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami (dijalani, dirasa dan ditanggung) baik yang sudah terjadi maupun baru saja terjadi. Soekartawi (2006) mengatakan bahwa pengalaman berusahatani adalah pengalaman yang dimiliki selama menjadi petani. Pengalaman berusahatani yang cukup lama akan menjadikan petani lebih berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan. Kegagalan yang ia alami akan menjadikanya lebih berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini pengalaman berusahatani dapat dilihat dari berapa lama menjadi petani.

6) Keterlibatan dalam Kelompok Tani

Mardikanto (1993:110) mengemukakan kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Keterlibatan dalam kelompok tani merupakan salah satu potensi yang penting dalam membentuk perubahan perilaku petani dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya. Dalam penelitian ini dapat dilihat dari seberapa aktif ia dalam kelompok tersebut.

7) Tingkat Kosmopolitan Petani

Kosmopolitan adalah pengertian manusia dan semua unsur dunia yang mempunyai pengetahuan atau wawasan yang luas. Rogers (1983) menyatakan, tingkat kosmopolitan adalah keterbukaan individu terhadap dunia luar, yang dicirikan oleh sejumlah atribut yang membedakan mereka dengan orang lain yang ada di dalam komunitasnya, yaitu individu tersebut memiliki status sosial ekonomi yang lebih tinggi, partisipasi sosial yang lebih tinggi, lebih banyak berhubungan dengan pihak luar, lebih banyak mengakses media massa, dan memiliki lebih banyak hubungan dengan orang lain maupun lembaga yang berada di luar komunitas. Dalam penelitian ini tingkat kosmopolitan petani diukur dengan cara melihat status sosial ekonomi petani, seberapa sering seorang petani bepergian keluar desa, seberapa sering mengakses media massa, dan seberapa sering berhubungan dengan lembaga luar komunitasnya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, selanjutnya dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:80). Berdasarkan batasan tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga di Desa Sumber Bahagia yang bermatapencahariaan utama sebagai petani yang berjumlah 1131 orang, yang tersebar dalam enam dusun

Tabel 2. Jumlah Kepala Keluarga di Desa Sumber Bahagia yang Bermatapencahariaan sebagai Petani

No	Dusun	Jumlah	Persentase (%)
1	Satu	309	27,32
2	Dua	156	13,80
3	Tiga	117	10,34
4	Empat	118	10.43
5	Lima	182	16,09
6	Enam	249	22,01
Jumlah		1131	100,00

Sumber: Monografi Desa Sumber Bahagia, 2011

2. Sampel

Sampel menurut Hadi (1986:70) adalah individu yang diselidiki, atau dapat dikatakan sebagai contoh atau wakil dari populasi dalam jumlah yang cukup besar, sedangkan menurut Azwar (2004:79), sampel adalah bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Rumahtangga yang berprofesi sebagai petani sawah. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penentuan

sampel minimum beradasarkan rumus Taro Yamane (Taro Yamane, 1967), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : presisi (tingkat kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir (diinginkan), yaitu sebesar 10% atau 0,1)

$$n = \frac{1131}{1 + 1131 \quad (0,1)^2}$$

91 ,87

Berdasarkan rumus tersebut (dengan jumlah populasi sebanyak 1131 rumahtangga petani), maka jumlah minimum sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 91,87 yang dibulatkan menjadi 92 rumahtangga. Berikut ini adalah persebaran sampel dari setiap dusun.

Tabel 3. Jumlah Sampel Kepala Keluarga di Desa Sumber Bahagia yang Bermatapencahariaan sebagai Petani

No	Dusun	Populasi	Persentase (%)	Sampel
1	Satu	309	27,32	25
2	Dua	156	13,79	13
3	Tiga	117	10,34	9
4	Empat	118	10,44	10
5	Lima	182	16,09	15
6	Enam	249	22,02	20
Jumlah	Total	1131	100,00	92

Sumber: Monografi Desa Sumber Bahagia, 2014

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian sehingga setiap petani padi sawah mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Kuesioner

Kuesioner yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang berupa jawaban pertanyaan tertulis yang diajukan oleh peneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas hasil pertanian padi sawah di Desa Sumber Bahagia.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang ditujukkan untuk melengkapi data dari kuesioner agar data yang diperoleh semakin lengkap. Wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak yang dinilai memahami tentang informasi yang peneliti butuhkan.

3) Pengumpulan Data Sekunder

Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tambahan yang mendukung penelitian ini agar dapat memperkuat perolehan informasi, misalnya monografi desa.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program pengolahan data SPSS, yaitu dengan tahap-tahap sebagi berikut:

1) Tahap *editing*, yaitu proses pemeriksaan kembali kuesioner yang telah terisi di lapangan (jika terdapat kesalahan atau kekeliruan, serta untuk melihat kebenaran dan kelengkapan cara pengisian).
2) Membuat format *entry data* di program SPSS sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di kuesioner.
3) Tahap *entry data*, yaitu tahap memasukkan data yang telah didapatkan dari kuesioner ke dalam komputer.
4) *Processing data*, yaitu pengolahan dan penyajian data, baik dalam bentuk data statistik, tabel-tabel maupun grafik untuk menginventarisir semua variabel dan hubungan antar variabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Teknik analisis data di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi, yaitu jenis statistika yang dipakai untuk melihat daya prediksi variabel independen (*predictor*) terhadap variabel dependen (*kriterium*). Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

Regresi adalah proses memasukkan variabel independen ke dalam model untuk memprediksi variabel dependen. Proses tersebut dapat dilakukan secara simultan maupun satu persatu. Dalam analisis regresi, dikembangkan sebuah formula

persamaan, yaitu formula matematika yang mencari nilai variabel tergantung (*dependent*) dari nilai variabel bebas *(independent)* yang diketahui.

Rumus:

$$\boxed{y = b_1x_1 + b_2x_2 + a}$$

Ket: b = garis *prediksi*

a = konstanta (*intercept)*

y = variabel dependen

x = variabel independen